

ARTIKEL

**PENGUNAAN MEDIA DRAMA KOMEDI *OPERA VAN JAVA*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA
KELAS XI BAHASA 1 SMA NEGERI 1 SUKASADA**



OLEH

Ni Luh Nopianti

NIM 0912011038

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

SINGARAJA

2013

**Penggunaan Media Drama Komedi *Opera Van Java*
untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama
Siswa Kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 1 Sukasada**

oleh

Ni Luh Nopianti

NIM 0912011038

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 1 Sukasada, (2) mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media drama komedi *OVJ* yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan naskah, dan (3) mendeskripsikan respons siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media drama komedi *OVJ*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa 1 dan guru yang mengajar di kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 1 Sukasada pada semester II Tahun Pelajaran 2012/2013. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil, langkah-langkah, dan respons siswa terhadap penggunaan video drama komedi *OVJ*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode observasi, metode tes, dan metode angket atau kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media drama komedi *OVJ* dapat (1) meningkatkan hasil belajar menulis naskah drama siswa, ditandai dengan perolehan skor rata-rata menulis naskah drama siswa 69,70 pada siklus I dan meningkat menjadi 77,15 pada siklus II, (2) menumbuhkan respons positif siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama, dan (3) ada beberapa langkah yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

Kata kunci : *media drama komedi OVJ, menulis, naskah drama*

**Media usage Drama Comedy Opera Van Java
to Improve Writing Skills Drama Script
English 1 Class XI students of SMA Negeri 1 Sukasada**

by

**Ni Luh Nopianti
0912011038**

Department of Language and Literature Education Indonesia

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the skills of writing plays English class XI 1 SMA Negeri 1 Sukasada, (2) describe the steps for effective learning by using media OVJ comedy drama that can improve students' skills in script writing, and (3) describe the response of students towards learning to write a play using media OVJ skit.

Subjects were students of class XI English 1 and teacher who taught in class XI Language 1 SMA Negeri 1 Sukasada in the second semester in the Academic Year 2012/2013. Object of this research is the improvement of results, the steps, and the student response to the use of video skits OVJ. This study uses classroom action research design through two cycles. Methods used in collecting the data is the method of observation, test methods, and methods of questionnaire or questionnaires.

The results showed that the use of media skit OVJ can (1) improve the learning outcomes of students writing plays, marked by the acquisition of an average score of 69.70 students write a play in the first cycle and increased to 77.15 in the second cycle, (2) foster positive response of students in learning writing plays, and (3) there are several steps that can be taken by teachers to meningkatkan students' skills in writing plays.

Keywords: *media comedy drama OVJ, writing, drama script*

PENDAHULUAN

Salah satu dari keempat keterampilan bahasa adalah keterampilan menulis. Syamsudin (2009:35) menyatakan, “Menulis merupakan aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh pembaca.”

Lebih lanjut, Rosidi (2009:2) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sumarjo (dalam Komaidi, 2011:5) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses yang melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Dengan demikian, menulis merupakan usaha seseorang untuk menyampaikan suatu gagasan atau ide yang dimiliki melalui bahasa tulis yang dapat memberikan informasi kepada pembaca.

Keterampilan menulis merupakan sarana bagi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran berbagai mata pelajaran yang ada pada masing-masing sekolah. Dalam hal ini, dengan keterampilan menulis, siswa mencatat berbagai hal seperti mencatat materi pelajaran, permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, dan menyusun laporan. Sejalan dengan itu, Rosidi (2009:3) menyatakan bahwa kegiatan menulis dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Dengan menulis, siswa akan berpikir mengonstruksikan berbagai ilmu yang dimiliki dalam sebuah tulisan. Selain memudahkan siswa berpikir secara kritis, keterampilan menulis juga dapat digunakan untuk mengomunikasikan perasaan, pendapat, dan pengalaman kepada orang lain. Jadi, keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulis.

Salah satu keterampilan menulis di kalangan siswa SMA adalah menulis naskah drama. Menulis naskah drama merupakan suatu proses kegiatan yang kreatif dalam menuangkan ide-ide, gagasan, konsep, dan sebagainya. Hamalik (dalam Megawati, 2010:35) mendefinisikan menulis teks drama sebagai suatu kombinasi pembelajaran yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tingkat keterampilan menulis naskah drama ditentukan oleh keterampilan menjalin konflik yang diwarnai oleh kejutan dan *suspense* (Waluyo, 2006:31)

Keunggulan suatu naskah drama terletak pada konflik yang dibangun. Memunculkan konflik dalam naskah drama tidaklah mudah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sukasada, menulis naskah drama sudah pernah diajarkan, tetapi hasilnya kurang optimal. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mencari inspirasi dan merangkai inspirasi agar ceritanya menjadi koheren antara dialog yang satu dan dialog lainnya, dan narasi yang satu dengan narasi yang lainnya. Hal senada juga diungkapkan oleh Ni Made Suratri, S.Pd., selaku guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Sukasada. Dari wawancara yang dilakukan, didapatkan informasi bahwa materi menulis naskah drama merupakan materi yang cukup susah dipahami oleh siswa. Beliau juga memaparkan bahwa skor rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama masih di bawah KKM. KKM mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas XI Bahasa 1 adalah 73. Itu menandakan bahwa ketuntasan pembelajaran menulis naskah drama masih belum tercapai. Beliau juga mengatakan, dari 20 siswa di kelas XI Bahasa 1, yang mendapat skor sesuai KKM hanya dua orang, sedangkan delapan belas orang mendapat skor di bawah KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 20 siswa hanya 10% yang mendapat skor tuntas. Sisanya, 90% di bawah skor tuntas. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa nilai menulis naskah drama di SMA 1 Sukasada masih rendah. Meskipun demikian, secara umum siswa SMA 1 Sukasada memiliki potensi untuk ditingkatkan kemampuan menulisnya, khususnya menulis naskah drama. Dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa diharapkan mampu menulis naskah sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Oleh sebab itu, siswa memerlukan media pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam menulis naskah drama.

Djamarah (2002:130) menyatakan bahwa peningkatan pemahaman dan pengertian siswa dalam pembelajaran secara utuh dapat dirangsang melalui media pembelajaran. Penggunaan media dapat membuat pembelajaran lebih produktif karena media menyuguhkan pengalaman belajar yang lebih kaya, tidak hanya melibatkan satu alat indera. Dengan adanya media, siswa tidak hanya belajar melalui menyimak, tetapi juga melalui kegiatan melihat dan mengamati. Hal ini dapat meningkatkan kekuatan memori dan perhatian sehingga pembelajaran menjadi lebih produktif.

Nuryani (2005:35) menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat untuk merangsang gairah belajar siswa, menjauhkan ketidakberaturan

dalam proses pembelajaran, menjadikan siswa bersikap positif, dan memudahkan pemahaman siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat diharapkan siswa mampu menulis naskah drama dengan baik. Pembelajaran menulis naskah drama merupakan keterampilan yang kompleks dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini menyebabkan penggunaan media dalam pembelajaran menulis naskah drama memiliki kedudukan yang sangat penting, karena media pembelajaran mampu membangkitkan minat siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Djamarah (2002:137–138) menyatakan bahwa kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar-mengajar. Dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Bahkan, keabstrakkan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dalam kondisi ini, media pembelajaran yang digunakan memiliki posisi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, yaitu alat bantu mengajar bagi guru. Berdasarkan hal tersebut, media pembelajaran sangatlah penting untuk membantu kelancaran proses belajar-mengajar.

Salah satu media yang dipilih untuk menunjang prestasi menulis naskah drama adalah menggunakan video drama komedi yaitu komedi *Opera Van Java (OVJ)*. Penggunaan media komedi *Opera Van Java (OVJ)* diharapkan mampu memberikan kemudahan pada siswa dalam melakukan pembelajaran menulis naskah drama. Sugono (2008:794) menyatakan bahwa drama komedi adalah sandiwara yang penuh dengan kelucuan-kelucuan (yang tidak masuk akal). Pandangan di atas menggambarkan bahwa drama komedi merupakan pertunjukkan karya seni yang penuh dengan kelucuan, dan keceriaan. Hal ini memudahkan siswa untuk membuat percakapan ataupun dialog naskah drama. Untuk itu, media drama komedi sangat tepat dipilih sebagai media pembelajaran menulis naskah drama.

Selain itu, dipilihnya media komedi *OVJ* sebagai media menulis naskah drama karena dalam video *OVJ* sudah tergambar tema cerita yang memudahkan siswa menulis naskah drama. Di samping itu, video *OVJ* menyajikan cerita komedi yang menghibur, meski terkadang ceritanya tidak sesuai dengan naskah. Hal ini sangat menunjang siswa dalam kegiatan menulis. Dalam kegiatan menulis, diperlukan suasana santai dan nyaman sehingga memudahkan siswa mengembangkan ide-ide tulisannya. Keunggulan

yang lain adalah acara *OVJ* merupakan pertunjukkan wayang orang versi modern dengan panduan seorang dalang. Ada pula pemain musik tradisional, lengkap dengan alat musik khas Jawa dan pesinden yang menyanyikan lagu pop. Lakon-lakon yang dimainkan biasanya tentang cerita rakyat Indonesia yang dimodifikasi, cerita tentang karier seseorang yang terkenal, cerita rekaan, cerita hantu, cerita dari negara lain, atau cerita dari hal-hal yang sedang populer. Hal ini akan memudahkan siswa untuk memunculkan konflik-konflik terkait naskah yang dibuatnya. Oleh sebab itulah media ini dipilih peneliti untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah dramanya.

Berlandaskan hal di atas, peneliti tertarik meneliti pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 1 Sukasada dengan judul “Penggunaan Media Drama Komedi *Opera Van Java (OVJ)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 1 Sukasada.”

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membahas tentang (1) peningkatan kemampuan menulis naskah drama melalui penggunaan media drama komedi *OVJ* siswa kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 1 Sukasada, (2) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media drama komedi *OVJ* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama, dan (3) respons siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media drama komedi *OVJ*. Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI bahasa 1 SMA Negeri 1 Sukasada dengan menggunakan media drama komedi *OVJ*, (2) langkah-langkah pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media drama komedi *OVJ* yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan menulis naskah, dan (3) respons siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media drama komedi *OVJ*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam multisiklus. Dalam penelitian ini, peneliti merancang metode penelitian yang meliputi, rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, (perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi, metode pengumpulan data,

teknik analisis data, dan kriteria keberhasilan). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa 1 dan guru yang mengajar di kelas XI Bahasa di SMA Negeri 1 Sukasada. Objek penelitian ini adalah peningkatan menulis naskah drama, langkah-langkah pembelajaran menulis naskah drama, dan respons siswa terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dan metode angket/kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku guru dan siswa selama proses menulis naskah drama melalui penggunaan media drama komedi *OVJ*. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes menulis naskah drama dan respons siswa. Sesuai dengan analisis data tersebut, penelitian ini menggunakan tiga metode, yakni metode observasi, tes dan metode angket/kuesioner. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai alat untuk mendukung penggunaan metode tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes praktik menulis naskah drama, lembar observasi langkah-langkah pembelajaran guru, dan lembar angket/kuesioner respons siswa. Instrumen tes praktik menulis naskah drama digunakan dalam metode tes. Instrumen lembar observasi digunakan dalam metode observasi, sedangkan instrumen lembar angket digunakan dalam metode angket/kuesioner.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif-kualitatif merupakan teknik analisis data yang menginterpretasikan sebuah fenomena dengan menggunakan paparan atau kata-kata berdasarkan data yang diperoleh, sedangkan deskriptif kuantitatif merupakan suatu teknik yang menggunakan paparan sederhana yang berupa angka. Dalam penelitian ini, data langkah-langkah pembelajaran menulis naskah drama dengan media drama komedi *OVJ* dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil tes menulis naskah drama dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data respons siswa dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, kriteria keberhasilan belajar menulis naskah drama ditunjukkan dengan adanya keberhasilan pemerolehan skor rata-

rata kelas pada kategori baik. Dengan kata lain, keberhasilan itu terjadi atau dianggap ada apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh skor rata-rata kategori baik. Kriteria ini juga ditentukan oleh KKM yang dirancang pada sekolah itu. Dengan tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditentukan di atas, penelitian dihentikan. Siklus tindakan yang mampu mencapai kriteria keberhasilan atau pun ketercapaian KKM dianggap sebagai tindakan terbaik yang memenuhi kriteria keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat diidentifikasi tiga temuan bermakna dalam penelitian ini. Temuan pertama yaitu penggunaan media drama komedi *OVJ* dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa. Hal ini tampak dari peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Skor rata yang diperoleh siswa pada data awal adalah 63,00. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 69,70, sedangkan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 77,15. Pada siklus I skor rata-rata siswa lebih rendah dibandingkan siklus II. Peningkatan ini terjadi karena hambatan-hambatan yang dialami pada pembelajaran sebelumnya sudah diatasi oleh guru. Guru sudah menerapkan langkah-langkah penggunaan media dan langkah-langkah pembelajaran menulis, khususnya menulis naskah drama dengan menggunakan media drama komedi *OVJ* dengan tepat. Pemaparan guru yang secara rinci dan disertai dengan contoh dan latihan-latihan membuat hasil menulis naskah drama meningkat. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai cara-cara menulis naskah drama agar cerita yang ditulis sesuai dengan topik yang digunakan. Penggunaan media drama komedi *OVJ* dapat mempermudah siswa dalam menulis naskah drama, karena bagi siswa (pemula) naskah drama ditulis berdasarkan apa yang dilihat, dirasakan, dan dialami. Sebagaimana siswa sudah mampu menulis naskah drama sesuai dengan topik yang digunakan. Selain itu, beberapa siswa mampu menulis naskah drama dengan baik dari video drama komedi *OVJ* yang ditayangkan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dawud (dalam Megawati, 2010:18) menyatakan salah satu langkah menulis naskah drama bagi pemula (siswa), yaitu naskah drama dapat ditulis berdasarkan yang dilihat, dialami, dirasakan karena dengan cara itu akan mempermudah mereka menuangkan isi pikirannya ke dalam tulisan yang berupa naskah. Hamalik (2008:13) merumuskan media pembelajaran hanya meliputi media

yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Terkait penggunaan media drama komedi *OVJ* yang diterapkan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa, Ahmad (2011) menyatakan bahwa dalam video *OVJ* sudah tergambar tema cerita yang memudahkan siswa menulis naskah drama. Di samping itu, video *OVJ* menyajikan cerita komedi yang menghibur, meski terkadang ceritanya tidak sesuai dengan naskah. Hal ini sangat menunjang siswa dalam kegiatan menulis. Dalam kegiatan menulis, diperlukan suasana santai dan nyaman sehingga memudahkan siswa mengembangkan ide-ide tulisannya. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media drama komedi *OVJ* mampu meningkatkan dan tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa menulis naskah drama.

Temuan ini sejalan dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Putu Hendi Anggara Putra (2010) dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning melalui Teknik Windows sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI 1A 2 SMA Negeri 4 Singaraja*". Hal ini ditunjukkan dari peningkatan hasil belajar rata-rata siswa yang mulanya 67,34 menjadi 77,90 atau meningkat sebesar 10,56% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 84,02 atau 6,19% dari siklus I. Dengan demikian, total peningkatan dari tahap pretes, siklus I, dan siklus II adalah 16,75%.

Temuan bermakna kedua adalah langkah yang dapat ditempuh dalam penggunaan media drama komedi *OVJ*. Adapun langkah utama yang harus ditempuh oleh guru dalam menggunakan media drama komedi *OVJ* dalam upaya meningkatkan hasil belajar menulis naskah drama siswa, antara lain terletak pada (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Penggunaan media drama komedi *OVJ* diaplikasikan pada saat siswa dan guru bersama-sama mengikuti kegiatan inti pembelajaran menulis naskah drama. Guru memberikan penjelasan secara rinci dan disertai dengan contoh. Guru menjelaskan tentang menulis, pengertian drama, unsur intrinsik drama, tahapan menulis kerangka naskah drama, dan cara menyusun naskah drama yang baik. Kemudian, guru menayangkan video drama komedi *OVJ*. Setelah video drama komedi *OVJ* ditayangkan, siswa disuruh menentukan tokoh, alur, amanat, perwatakan, gaya bahasa, dan dialog yang digunakan dalam video tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait dengan video dan materi yang belum dipahami oleh siswa. Apabila sudah tidak

ada permasalahan lagi, siswa diajak memulai membuat kerangka naskah drama. Secara berkelompok, siswa membuat kerangka naskah drama. Dalam kegiatan diskusi siswa dapat menyempurnakan kerangka naskah drama mereka dengan saling bertukar pendapat. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk memperbaiki kerangka naskah drama yang telah dipresentasikan. Mengembangkan kerangka naskah drama menjadi naskah drama yang utuh. Secara individual, siswa mengembangkan kerangka naskah drama yang telah dibuat bersama kelompoknya menjadi naskah drama yang utuh. Setelah itu, siswa membacakan naskah drama yang telah selesai dibuat di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki naskah drama yang dirasa belum sempurna sebelum dikumpulkan kepada guru. Selanjutnya, siswa ditugaskan untuk mengumpulkan hasil menulis naskah drama dan menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Kegiatan pembelajaran pun diakhiri dengan memberikan penguatan dan pengarahan kepada siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran menulis naskah drama sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurhadi (2004:25) bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan guru, dimulai dengan merancang kegiatan utama pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar. Selanjutnya, guru juga sudah menyiapkan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran, misalnya menetapkan kelompok belajar. Selain itu, guru sudah memilih media pembelajaran (media drama komedi *OVJ*) yang tepat serta menyuguhkan media tersebut secara nyata dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat diterima, disikapi, dan dipahami dengan baik oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada proses belajar-mengajar mengikuti beberapa langkah, yaitu siswa memfokuskan diri pada media pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, dalam hal ini media drama komedi *OVJ*, siswa memahami media pembelajaran yang telah digunakan, dan siswa mulai melakukan kegiatan menulis naskah drama sesuai dengan media yang digunakan.

Temuan ini sejalan dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Putu Hendi Anggara Putra (2010) dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning melalui Teknik Windows sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI IA 2 SMA Negeri 4 Singaraja*". Hendi

memaparkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan *Quantum Learning melalui Teknik Windows* dimulai dengan merancang kegiatan utama pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar. Kemudian, guru menyiapkan lingkungan belajar, misalnya menetapkan kelompok belajar. Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada proses belajar-mengajar mengikuti beberapa langkah, yaitu siswa memfokuskan diri pada media pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, siswa memahami media pembelajaran yang telah digunakan, dan siswa mulai melakukan kegiatan menulis naskah drama sesuai dengan media yang digunakan. Penerapan langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian Hendi hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, hanya saja media yang digunakan dengan peneliti berbeda. Hendi menggunakan media pembelajaran berupa lagu, sedangkan peneliti menggunakan media pembelajaran berupa video drama komedi OVJ. Kesamaan penelitian peneliti dengan Hendi terlihat dari aktivitas siswa memfokuskan diri pada media yang digunakan, siswa memahami media pembelajaran yang digunakan dengan cara berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan bertanya pada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami, serta siswa memulai menulis naskah drama sesuai dengan media yang digunakan.

Temuan bermakna yang terakhir dalam penelitian ini adalah siswa menjadi sangat senang dan aktif mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini dapat dilihat dari respons yang diberikan oleh siswa dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Pada siklus I skor rata-rata respons siswa adalah 19,3 (positif), skor rata-rata respons siswa meningkat menjadi 21,94 (positif) pada siklus II. Siswa merasa senang melakukan kegiatan pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dirancang dengan apik menggunakan media drama komedi.

Secara teoretis, temuan ini didukung oleh pernyataan Briggs (dalam Nuryani, 2005:115) bahwa peralatan fisik untuk membawakan atau menyampaikan isi pembelajaran, di dalamnya termasuk buku, film, video, kaset, sajian *slide*, radio, dan *OHP*, termasuk suara guru dan perilaku nonverbal. Penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak. Salah satu media kreatif yang digunakan oleh guru adalah media drama komedi *OVJ*. Sugono (2008:794) menyatakan,

drama komedi adalah sandiwara yang penuh dengan kelucuan-kelucuan (yang tidak masuk akal). Drama komedi adalah sejenis drama yang berfungsi menyenangkan hati atau memancing suasana gembira dalam bentuk tersenyum kecil sampai terbahak-bahak. Melalui penggunaan media drama komedi *OVJ*, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama karena media pembelajaran yang digunakan sangat menarik antusias dan perhatian siswa untuk belajar. Secara tidak langsung, penggunaan media pembelajaran ini akan mendorong siswa merespons positif kegiatan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Hendi Anggara Putra (2010). Hendi menunjukkan terkait dengan tanggapan siswa kelas XI 1A 2 SMA Negeri 4 Singaraja terhadap implementasi pembelajaran quantum learning melalui teknik windows, skor rata-rata tanggapan siswa yaitu 60,87 yang berada pada kategori positif. Itu berarti, siswa sebagian besar merespons kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Jadi, penggunaan media drama komedi *OVJ* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata hasil tes keterampilan menulis naskah drama pada siklus II yaitu 77,15 jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I, yaitu 69,70. Untuk mengatasi beragam permasalahan yang ditemui oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama, guru dapat mengaplikasikan penggunaan media drama komedi *OVJ*. Penggunaan media drama komedi *OVJ* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar menulis naskah drama.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, ada beberapa hal yang menjadi simpulan dalam penelitian ini. Pertama, peningkatan hasil belajar siswa hingga tercapainya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada kegiatan menulis naskah drama siswa kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 1 Sukasada dengan penggunaan media drama komedi *OVJ* terlihat pada perolehan skor tes menulis naskah drama siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan dan mencapai KKM, yaitu 73. Perolehan skor yang dicapai siswa pada data awal adalah 63,00, skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 69,70, dan perolehan skor rata-rata pada siklus II adalah 77,15. Kedua, langkah-

langkah penggunaan media drama komedi *OVJ* dalam keterampilan menulis naskah drama sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap kegiatan menulis naskah drama. Ada beberapa langkah pembelajaran yang harus diikuti agar keterampilan menulis naskah drama siswa bisa meningkat dan mencapai ketuntasan. Ketiga, penggunaan media drama komedi *OVJ* pada pembelajaran menulis naskah drama, ternyata menumbuhkan respons positif siswa terhadap pelajaran sastra Indonesia. Pada siklus I skor rata-rata respons siswa adalah 19,3 (positif), kemudian skor rata-rata respons siswa meningkat menjadi 21,94 (positif) pada siklus II. Siswa merasa senang melakukan kegiatan pembelajaran ini karena dilaksanakan dengan penggunaan media drama komedi *OVJ*.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. (1) Guru bahasa dan sastra Indonesia diharapkan memanfaatkan penggunaan media drama komedi *OVJ* sebagai acuan atau alternatif pembelajaran agar siswa merasa santai dan nyaman, tetapi tetap serius dalam mengikuti pembelajaran. Melalui penggunaan media drama komedi *OVJ*, diharapkan pembelajaran akan menyenangkan, nyaman, dan tanpa adanya tekanan. (2) Pihak sekolah hendaknya mengenali karakteristik masing-masing siswa sehingga memudahkan dalam menentukan metode dan media yang tepat untuk kegiatan pembelajaran dan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa. (3) Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil pokok bahasan yang lain sehingga diperoleh hasil yang lebih menyakinkan tentang keefektifan drama komedi *OVJ* dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis naskah drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2011. *Jendela Belajar Langkah-langkah Membuat* (<http://dunia.sastraku15.blogspot.com/2011/10/jendela-belajar-langkah-langkah-membuat.html>). (diakses pada tanggal 6 Desember 2012).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komaidi, Didit. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Megawati, Luh Sri. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Penerapan Pembelajaran Kontekstual Tipe Pemodelan di Kelas XI Bahasa SMA Negeri 4 Singaraja." *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, FBS Undiksha.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Putra, Putu Hendi Anggara. 2010. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Melalui Teknik Windows sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI 1A 2 SMA Negeri 4 Singaraja." *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Undiksha.
- R. Nuryani. 2005. *Strategi Belajar-mengajar Biologi*. Malang: IKIP Malang.
- Rosidi, Imbron. 2009. *Menulis "Siapa takut?"*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sugono, Dendy. 2008. *KBBI* (Edisi Keempat). Jakarta: Balai Pustaka
- Syamsudin dan Vismala S. Damajanti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Waluyo, Herman J. 2007. *DRAMA: Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).